

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 GAMBARAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Army atau penyuka (fans) BTS di wilayah Jabodetabek. Subjek yang digunakan adalah Army dewasa awal yaitu berusia 18-25 tahun, hal ini dilihat dari artikel sragen update.com (Arina, 2021) yang mana diambil dari survey dunia mengenai Army dan mendapatkan hasil bahwa rentang usia Army adalah Dibawah 18 tahun (202.704): 50,31%, Usia 18-29 tahun (171.599): 42,59%, Usia 30-39 tahun (17.068): 4,24%, Usia 40-49 tahun (8.123): 2,02%, Usia 50-59 tahun (4.777): 0,69%, Usia diatas 60 tahun (602): 0,15%. Peneliti juga menggunakan media sosial sebagai wadah penyebaran kuesioner, kuesioner yang digunakan berupa *google form* yang disebar ke beberapa *platform* seperti *instagram*, *twitter*, *tik tok*, dan *telegram*. Total responden yang didapatkan sebanyak 262 responden, akan tetapi 55 responden tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat saat dilakukannya clean data sehingga menyisakan 207 responden yang layak untuk digunakan saat oleh data. Penelitian ini dikhususkan untuk fans BTS (army) pada wilayah jabodetabek, yang digambarkan berdasarkan usia, domisili, lama menjadi army, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini, terdapat data demografi responden yang dirincikan sebagai berikut :

IV.1.1 Data Usia

Dari penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa usia responden yang ikut serta dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok dalam kuesioner tersebut, dapat diketahui terdapat 192 responden berusia 18-25 tahun, untuk usia <18 tahun ada sebanyak 8 orang, sedangkan untuk usia >25 tahun terdapat 7 orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini berusia 18-25 tahun. Berikut ini adalah bentuk persentasenya:

Tabel 4.1 Data Usia

DESKRIPSI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
USIA	< 18 TAHUN	8	3.86%
	18-25 TAHUN	192	92,7%
	>25 TAHUN	7	3.38%
	TOTAL	207	100%

IV.1.2 Data Domisili

Pada penelitian ini sudah ditetapkan wilayah domisili yang akan dijangkau. Berdasarkan tabel 4.2 hasil tersebut mengatakan bahwa dari 207 responden, 113 berasal dari Jakarta, 18 berasal dari bogor, 12 berasal dari depok, 52 dari tangerang, dan 12 berasal dari bekasi. Dapat disimpulkan bahwa Jakarta merupakan kota dengan responden terbanyak di antara kota lainnya. Berikut ini adalah bentuk persentasenya:

Tabel 4.2 Data Domisili

DESKRIPSI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
DOMISILI	JAKARTA	113	54.5%
	BOGOR	18	8.69%
	DEPOK	12	5.79%
	TANGERANG	52	25.1 %
	BEKASI	12	5.79%
	TOTAL	207	100%

IV.1.3 Data Lama Menjadi Army

Dari penyebaran kuesioner dapat diketahui lama army menyukai BTS. berdasarkan Tabel 4.3 hasil dari data tersebut bahwa 207 responden, terdapat 31 responden yang telah menjadi army selama <1 tahun, 65 orang menjadi army selama 1-3 tahun, dan >3 tahun ada sebanyak 111 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden yang >3 tahun lebih banyak dari 2 kategori lainnya. Berikut ini adalah bentuk persentasenya:

Tabel 4.3 Data Lama Menjadi Army

DESKRIPSI	KRITERIA	JUMLAH	PRESENTASE
LAMA MENJADI ARMY	<1 TAHUN	31	14.9%
	1-3 TAHUN	65	31.4%
	>3 TAHUN	111	53.6%
	TOTAL	207	100%

IV.1.4 Pendidikan

Dari penyebaran kuesioner dapat diketahui latar belakang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden, ada 4 kriteria pendidikan SMA sebanyak 136 orang, S1 sebanyak 62 orang, hasil 0 untuk S2, dan lainnya sebanyak 9 orang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak didominasi oleh SMA. Berikut ini adalah bentuk persentasenya:

Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir

DESKRIPSI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
PENDIDIKAN TERAKHIR	SMA	136	65.7%
	S1	62	29.9%
	S2	0	0
	LAINNYA	9	4.34%
	TOTAL	207	100%

IV.1.5 Pekerjaan

Dari penyebaran kuesioner dapat diketahui latar belakang pekerjaan yang sedang ditempuh oleh responden, dari jumlah responden sebanyak 207 ada 6 kriteria pekerjaan yang dipilih. Pelajar mendapatkan 11 responden, mahasiswa ada sebanyak 149 responden, PNS mendapatkan 0 responden, Karyawan Swasta ada sebanyak 20 responden, wiraswasta sebanyak 1 orang dan lainnya mendapatkan 26 responden. Dapat diketahui bahwa mahasiswa

lebih banyak mengambil suara pada kuesioner ini. Berikut ini adalah bentuk persentasenya:

Tabel 4.5 Data Pekerjaan

DESKRIPSI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
PEKERJAAN	PELAJAR	11	5.31%
	MAHASISWA	149	71.9%
	PNS	0	0
	KARYAWAN SWASTA	20	9.66%
	WIRASWASTA	1	0.48%
	LAINNYA	26	12.5%
	TOTAL	207	100%

IV.2 Hasil Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkategorisasian menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi, pada penelitian ini pengkategorisasian responden yaitu berdasarkan dengan norma hipotetik. Tujuan peneliti mengkategorikan responden untuk melihat hasil skor yang didapatkan oleh responden, kategorisasi ini dilihat dengan menggunakan mean dan SD atau standar deviasi dari alat ukur.

Tabel 4.6 Deskriptif Hipotetik Dua Alat Ukur

Skala	Xmin	Xmax	Range	Mean	SD
F	32	71	39	53,58	8.626
SC	203	341	138	293.72	36.950

Berdasarkan table di atas, menunjukkan hasil kategorisasi hipotetik dan alat ukurnya, berikut penjelasan spesifik masing-masing alat ukurnya:

IV.2.1 *Fanaticism*

Berdasarkan tabel 4.6 dipaparkan bahwa nilai mean dari skala *fanaticism* mendapatkan hasil 53,58. Dengan skor maksimal 71 dan skor minimal 32, juga 39 untuk skor range yang didapatkan dan standar deviasi (SD) sebesar 8.626.

Tabel 4.7 Kategori *Fanaticism*

Kategori	Range	F
Rendah	18 - 31,99	0
Sedang	32 - 53,99	116
Tinggi	54 - 72	88

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategori berdasarkan norma hipotetik, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini dengan variabel

Fanaticism pada kategori rendah tidak ada, sedangkan memiliki 116 orang pada kategori sedang, dan 88 orang pada kategori tinggi.

IV.2.2 *Self Concept*

Berdasarkan tabel 4.6 dipaparkan bahwa nilai mean dari skala *self concept* mendapatkan hasil 293.72. Dengan skor maksimal 341 dan skor minimal 203, untuk skor range yang didapatkan adalah 138 dan standar deviasi (SD) sebesar 36.950.

Tabel 4.8 Kategori *Self Concept*

Kategori	Range	F
Rendah	78 - 181,99	0
Sedang	182 - 285,99	97
Tinggi	286 - 390	110

Berdasarkan tabel di atas yaitu tabel 4.8, hasil kategori berdasarkan norma hipotetik, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini dengan variabel *Self Concept* pada kategori rendah tidak ada, sedangkan memiliki 97 orang pada kategori sedang, dan 110 orang pada kategori tinggi.

IV.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penyebaran kuesioner dapat dilihat ada beberapa hal yang kriteria yang didapatkan responden. Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari data tersebut menyatakan bahwa dari 207 responden terdapat 97.7% dengan total 192 responden berusia 18-25 tahun. Pada tabel 4.3 menyatakan bahwa dari 207 responden, 53.6% dengan total responden 111 telah menjadi fans BTS selama >3 tahun. Dengan demikian bahwa responden yang memiliki usia dan lama menyukai BTS lebih didominasi oleh dua kategori tersebut.

IV.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang disebarkan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan syarat yang harus dipenuhi berupa sig >0,05. Berikut tabel normalitas:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Kategorisasi	Test Statistic	Sig. (2 Tailed)
<i>Fanaticism</i>	0.108	.000
<i>Self Concept</i>	0.104	.000

Berdasarkan hasil analisis statistic diatas, nilai signifikansi pada *Fanaticism* dan *Self Concept* mendapatkan hasil 0,000 yaitu $< 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

IV.4 Uji Hipotesis

IV.4.1 Uji korelasi Spearman

Spearman's rho	<i>Correlation Coefficient</i>	.511**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	N	207

Tabel 4.10 Uji Korelasi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hubungan antara *Fanaticism* dengan *Self Concept*. Hasil korelasi antara *Fanaticism* dengan *Self Concept* sebesar 0,511 dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Berdasarkan hasil diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Fanaticism* dengan *Self Concept*. Artinya hubungan yang dimiliki antara *Fanaticism* dengan *Self Concept* berhubungan searah, maka jika *Fanaticism* tinggi maka *Self Concept* tinggi begitu sebaliknya.

IV.5 Uji Tambahan

IV.5.1 Uji Korelasi Antar Dimensi

Dalam penelitian ini uji korelasi antar dimensi dilakukan untuk melihat besar kekuatan antara variabel satu dengan lainnya, hal ini dilihat dari bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lainnya dengan melihat besar pengaruh yang dihasilkan.

IV.5.1.1 Uji Korelasi Antar Dimensi *Fanaticism* dengan *Self Concept*

Tabel 4.11 Uji Korelasi Antara Dimensi *Fanaticism* Dengan *Self Concept*

	Fisik	Moral	Personal	Keluarga	Sosial	Kritik Diri	
<i>Self Concept</i>	<i>Correlation</i>	.411**	.380**	.422**	.374**	.458**	.441**
	<i>Coefficient</i>						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	207	207	207	207	207	207	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat seberapa besar hubungan antar dimensi variabel *Fanaticism* dengan variabel *Self Concept*, bagian pertama yang dipaparkan berupa hubungan antara variabel *Fanaticism* dengan dimensi dari *Self Concept*. Pertama dimensi *Self Concept* fisik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan dimensi tersebut memiliki korelasi yang positif terhadap *Fanaticism*.

Kedua, dimensi *Self Concept* moral dengan variabel *Fanaticism* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,380 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi tersebut memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap variabel *Fanaticism*.

Ketiga, dimensi *Self Concept* personal dengan variabel *Fanaticism* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi personal memiliki korelasi positif terhadap variabel *Fanaticism*.

Keempat, dimensi *Self Concept* keluarga dengan variabel *Fanaticism* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keluarga memiliki korelasi positif terhadap variabel *Fanaticism*.

Kelima, dimensi *Self Concept* sosial dengan variabel *Fanaticism* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi sosial memiliki korelasi positif terhadap variabel *Fanaticism*.

Keenam, dimensi *Self Concept* kritik diri dengan variabel *Fanaticism* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kritik diri memiliki korelasi positif terhadap variabel *Fanaticism*.

IV.5.1.2 Uji Korelasi Antar Dimensi *Fanaticism* dengan *Self Concept*

Tabel 4.12 Uji Korelasi Antara Dimensi *Self Concept* dengan *Fanaticism*

	Antusias	Emosi	Waktu	Hal Yang Diyakini	Membela
<i>Correlation</i>	1.000	.603**	.157*	.673**	.645**
<i>Fanaticism</i> <i>Coefficient</i>					
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.024	.000	.000
N	207	207	207	207	207

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui berapa besar nilai korelasi antar dimensi *Fanaticism* dengan dimensi *Self Concept*, bagian pertama yang dipaparkan berupa hubungan antara dimensi *Fanaticism* dengan dimensi dari *Self Concept*. Pertama dimensi *Fanaticism* yaitu antusias yang ekstrim memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 1,000 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan dimensi tersebut memiliki korelasi yang positif terhadap *Self Concept*.

Kedua, dimensi *Fanaticism* yaitu keterikatan emosi dan cinta dengan variabel *Self Concept* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi tersebut memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap variabel *Self Concept*.

Ketiga, dimensi *Fanaticism* berlangsung dalam waktu yang lama dengan variabel *Self Concept* tidak memiliki nilai koefisien korelasi sebesar

1,57 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *Fanaticism* berlangsung dalam waktu yang lama memiliki korelasi positif terhadap variabel *Self Concept*.

Keempat, dimensi *Fanaticism* yaitu meyakini hal yang mereka yakini benar dengan variabel *Self Concept* memiliki nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *Fanaticism* meyakini hal yang mereka yakini benar memiliki korelasi positif terhadap variabel *Self Concept*.

Kelima, dimensi *Fanaticism* yaitu Membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini dengan variabel *Self Concept* memiliki nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *Fanaticism* Membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini memiliki korelasi positif terhadap variabel *Self Concept*.

IV.6 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi atau mendapatkan hasil terbanyak dengan usia 18-25 tahun sebanyak 92,7%, domisili Jakarta sebanyak 54,5%, lama menjadi army >3 tahun sebanyak 53,6%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 65,7%, dan pekerjaan mahasiswa sebanyak 71,9%. Dapat diartikan bahwa responden yang mengisi sesuai kriteria yaitu

dewasa awal, dapat dilihat dari usia yaitu terbanyak kisaran usia 18 – 25 tahun. Pendidikan terakhir responden SMA yang mana usia rata-rata anak SMA memiliki rentang 15-18, dan dilihat dari pekerjaan atau hal yang sedang ditekuni sekarang didapatkan terbanyak mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa responden tersebut baru lulus dari pendidikan SMA mereka atau pada saat mengisi mereka masih dalam tahap pendidikan kuliah yang mana sesuai dengan kriteria dewasa awal.

Menurut hasil uji normalitas pada kedua variabel, mendapatkan hasil bahwa data pada penelitian *Fanaticism* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan *Self Concept* sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah sampel yang dikumpulkan oleh peneliti.

Selanjutnya dapat dilihat pada data deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Fanaticism* pada Fans BTS (Army) berada pada tingkat kategori sedang, dan tingkat *Self Concept* pada Fans BTS (Army) berada pada posisi tinggi. Maka dapat disimpulkan fans BTS (Army) *self concept* yang dimiliki oleh Army tinggi dimana baik kepribadian dan perilaku Army sudah mulai berubah dari berbagai komponen yang dimiliki individu tersebut. Sedangkan *Fanaticism* yang terjadi pada fans berada posisi sedang yang berarti fans tersebut masih aktif dalam dunia per fangirling nya dan juga masih mengikuti isu-isu maupun kegiatan dari BTS dan masih dalam batas wajar.

Dalam penelitian ini, pada hasil uji korelasi *Spearman* dapat diketahui bahwa *Fanaticism* dengan *Self Concept* memiliki hubungan positif yang signifikan yang arti hubungan searah. Dapat diartikan apabila jika semakin *Fanaticism* fans tersebut positif

maka *Self Concept* yang dimiliki oleh fans tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika *Self Concept* individu tersebut negatif maka *Fanaticism* akan menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa Army dewasa awal memiliki keantusiasan yang ekstrim serta memiliki *self concept* positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Talitha, 2020), dimana *Self Concept* atau konsep diri seseorang fans memiliki hubungan dengan tingkat *Fanaticism* individu tersebut. Semakin dia menyukai idolanya tersebut maka *Self concept* yang terbentuk dengan apa yang dia dapat selama menjadi fans begitu sebaliknya. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arif, 2021) dimana fanatik seseorang fans dapat mempengaruhi identitas maupun konsep diri fans tersebut karena lingkungan dan perilaku yang dihasilkan oleh sikap fanatik tersebut mempengaruhi dan mengubah sedikit demi sedikit identitas menjadi sebuah individu baru maupun konsep diri fans tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan uji tambahan yaitu berupa uji korelasi antar dimensi yaitu masing-masing dimensi dari variabel X : *Fanaticism* dan variabel Y : *Self Concept*. Dari uji antar korelasi dimensi juga memaparkan tentang hubungan antar dimensi yang memiliki nilai angka yang tinggi, dari 6 dimensi pada *self concept* terdapat 2 dimensi yang memiliki nilai tinggi yaitu Personal dan Sosial. Dapat diartikan bahwa *self concept* seorang fans (army) memiliki hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan dengan *Fanaticism*, hal ini dilihat dari bagaimana seorang fans menerima respon yang diberikan oleh orang lain mengenai idolanya dan respon dari karya seperti lagu yang dihasilkan idolanya membuat emosional fans tersebut terbentuk baik sedih atau senang. Juga bagaimana individu merespon

bagaimana perbedaan pendapat dengan orang lain yang sering menimbulkan perpecahan. Hal ini secara tidak sadar saat dirinya menjadi seorang fans, perubahan tersebut meliputi kepribadian, pola pikir, ikatan interaksi dengan orang lain, perasaan, serta pandangan fans tersebut yang mana mempengaruhi cara menjalani kehidupannya (Talitha, 2020).

Untuk dimensi Fanaticism mendapatkan dari 5 dimensi terdapat 2 yang memiliki hasil tinggi yaitu antusias yang ekstrim dan meyakini hal yang mereka yakini benar. Dapat diartikan bahwa *fanaticism* seorang Army dari antusias yang ekstrim dan keyakinan apa yang mereka dapatkan selama menjadi fans yang dimana Dimensi yang memiliki nilai yang tinggi pada dimensi fanaticism adalah menganggap yang mereka yakini adalah hal yang benar, hal ini ditunjukkan dari apa yang fans lakukan untuk membuktikan isu-isu yang menimpa BTS dengan memberikan research data yang ada di internet dan data yang mendukung lainnya untuk dijadikan sebuah sanggahan yang mereka anggap lebih valid dan terpercaya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan individu dengan fanatisme terhadap suatu objek akan cenderung melakukan sesuatu yang berlebihan terhadap suatu objek tersebut. Sikap berlebihan ini dapat mempengaruhi pola hidup dan pikir seorang fans terhadap kehidupan keseharian mereka dan pandangan terhadap orang lain (Ramazanoğlu & Çoban, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha, 2020), dimana Self Concept atau konsep diri seseorang fans memiliki hubungan dengan tingkat Fanaticism individu tersebut. Semakin dia menyukai idolanya tersebut maka Self concept yang terbentuk akan menurun begitu sebaliknya. Sejalan juga dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Arif Rahman Hakim, dkk 2021) dimana fanatik seseorang fans dapat mempengaruhi identitas maupun konsep diri fans tersebut karena lingkungan dan perilaku yang dihasilkan oleh sikap fanatik tersebut mempengaruhi dan mengubah sedikit demi sedikit identitas maupun konsep diri fans tersebut.

